

6 November 2024

Ikhtisar

Pertumbuhan PDB Indonesia di Q3 2024 melambat ke 4.95% sedikit di bawah ekspektasi pasar. Konsumsi swasta yang melemah dan melonjaknya impor menekan neraca perdagangan meskipun pertumbuhan ekspor stabil. Pemerintahan Prabowo kini dihadapkan pada tantangan untuk merangsang pertumbuhan di tengah pelemahan ekonomi struktural dan tekanan eksternal, yang mungkin memerlukan kebijakan fiskal dan subsidi tepat sasaran untuk mempertahankan stabilitas. Upaya untuk menarik investasi melalui perpanjangan tax holiday dan langkah-langkah perlindungan di sektor teknologi bertujuan untuk mendukung sektor manufaktur dan teknologi, sementara revisi terbaru terkait regulasi upah minimum dapat menyeimbangkan kepentingan tenaga kerja dan biaya operasional. Selain itu, kekhawatiran tata kelola muncul dengan penunjukan sekutu politik Prabowo di jajaran kepemimpinan Pertamina, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor. Untuk mendorong keberlanjutan ekonomi, pemerintah memperkuat inisiatif energi terbarukan dan meninjau kembali subsidi agar selaras dengan tujuan iklimnya.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Perlambatan Pertumbuhan PDB: Pertumbuhan PDB Indonesia di Q3 2024 turun ke 4.95% YoY, sejalan dengan proyeksi kami (4.94%) meskipun sedikit di bawah ekspektasi pasar sebesar 5.0%, mencerminkan konsumsi swasta yang melemah di tengah kondisi makro yang stabil. Pertumbuhan ekspor naik ke 9.09%, sementara pertumbuhan impor melonjak ke 11.47%, menciptakan tekanan pada neraca perdagangan akibat depresiasi IDR. Investasi tumbuh sebesar 5.15%, menunjukkan kepercayaan investor, sementara belanja pemerintah meningkat tajam menjadi 4.62% di tengah gencarnya langkah-langkah fiskal untuk mendukung perekonomian. Sektor-sektor utama, termasuk transportasi, komunikasi, dan perawatan kesehatan, menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat, menandakan moderasi di area yang didorong oleh konsumsi. SSI memproyeksikan pertumbuhan PDB 2024 sebesar 4.97%, dengan ekspektasi pertumbuhan yang cenderung rendah hingga 2025 karena tantangan domestik dan global. Presiden Prabowo Subianto ditantang untuk mendorong pertumbuhan di tengah berbagai hambatan ini, dan Prabowo perlu mempertimbangkan kebijakan fiskal dan subsidi yang lebih tepat sasaran untuk mendukung sektor-sektor dengan potensi lapangan kerja yang tinggi guna mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Perpanjangan Tax Holiday & Langkah-Langkah Penanggulangan

Pajak Minimum Global: Perpanjangan program tax holiday Indonesia hingga Desember 2025 bertujuan untuk menangkal dampak penerapan tarif pajak minimum global. Menteri Investasi Rosan Roeslani menyatakan bahwa keputusan ini dibuat untuk mempertahankan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi dalam lingkungan pajak global yang kompetitif. Dengan terus menawarkan keringanan pajak yang menarik, Indonesia berupaya menarik lebih banyak modal asing, khususnya di sektor-sektor seperti manufaktur dan teknologi, yang merupakan kunci penciptaan lapangan kerja.

Revisi Regulasi Upah Minimum Pasca Putusan Mahkamah

Konstitusi: Menyusul putusan Mahkamah Konstitusi untuk membatalkan sebagian Undang-Undang Cipta Kerja, Presiden Prabowo telah memerintahkan revisi cepat peraturan upah minimum, dengan deadline di 26 November. Penyesuaian ini dapat mengubah pasar tenaga kerja, yang berpotensi meningkatkan upah bagi pekerja berpenghasilan rendah tetapi juga meningkatkan biaya tenaga kerja bagi bisnis, terutama UKM. Menyeimbangkan kenaikan upah dengan kepentingan bisnis akan menjadi penting bagi pemerintahan Prabowo untuk menghindari tekanan inflasi dan mendukung kesejahteraan pekerja.

Langkah-Langkah Perlindungan dalam Industri Teknologi:

Pemerintahan Prabowo telah meningkatkan tekanan pada raksasa teknologi asing dengan memperkenalkan kebijakan yang menghubungkan akses pasar dengan investasi lokal. Apple dan Google menghadapi ultimatum: berinvestasi di Indonesia atau pembatasan produk di pasar Indonesia. Apple, misalnya, telah mengusulkan investasi tambahan sebesar USD 10 juta untuk mempertahankan posisinya, yang menunjukkan pergeseran Indonesia menuju nasionalisme ekonomi untuk mendukung produksi lokal dan mengurangi ketergantungan pada impor.

Pimpinan Baru Pertamina:

Pengangkatan anggota Partai Gerindra sebagai pimpinan PT Pertamina telah memicu kekhawatiran atas tata kelola dan potensi konflik kepentingan. Analisis memperingatkan bahwa langkah tersebut dapat mengganggu transparansi dan memengaruhi kepercayaan investor, terutama karena BUMN energi tersebut merupakan pusat dari tujuan transisi energi Indonesia. Pengangkatan tersebut dilakukan saat Pertamina menghadapi peralihan ke energi terbarukan, dengan roadmap untuk mencapai emisi nol pada tahun 2060.

6 November 2024

Subsidi Bahan Bakar Komprehensif & Reformasi Energi

Terbarukan: Pengumuman Menteri Energi Bahlil Lahadalia tentang tinjauan menyeluruh terhadap subsidi bahan bakar dan listrik menunjukkan upaya pemerintah untuk merampingkan biaya energi sambil mempertahankan dukungan untuk LPG. Selain itu, peluncuran pabrik panel surya PLN di Jawa Tengah mencerminkan upaya untuk meningkatkan kapasitas energi terbarukan dalam negeri, yang sejalan dengan tujuan iklim pemerintah.

Politik, Keamanan, dan Urusan Regional

Perombakan Regulasi Demi Swasembada: Presiden Prabowo telah memerintahkan peninjauan menyeluruh terhadap undang-undang yang dapat menghambat visi Indonesia untuk mencapai swasembada di bidang-bidang penting seperti pangan dan energi. Menteri Hukum Supratman Andi Agtas mencatat bahwa peninjauan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada impor dan membina industri lokal. Langkah kebijakan ini sejalan dengan visi "Indonesia Emas 2045", yang menargetkan kemandirian ekonomi jangka panjang dan ketahanan nasional.

Memperkuat Hubungan Diplomatik dan Keamanan melalui

Militer: Perjalanan diplomatik internasional pertama Prabowo mencakup kunjungan ke Tiongkok, yang menandakan upaya strategis Indonesia untuk memperkuat hubungan dengan kekuatan global. Bersamaan dengan itu, Indonesia telah meluncurkan latihan angkatan laut bersama dengan Rusia dan terlibat dalam latihan terpisah dengan pasukan Australia. Pendekatan kebijakan luar negeri yang seimbang ini mencerminkan komitmen Indonesia terhadap netralitas dan non-blok di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik.

Penanggulangan Terorisme dan Ketegangan Sosial:

Penangkapan seorang tersangka teroris di Jawa Tengah menyoroti upaya penanggulangan terorisme yang sedang berlangsung di Indonesia. Sementara itu, protes mahasiswa dan unjuk rasa nasionalis menunjukkan meningkatnya minat publik terhadap akuntabilitas tata kelola. Isu-isu seperti seruan agar mantan Presiden Joko Widodo dituntut menunjukkan iklim politik yang kompleks, yang harus disikapi dengan hati-hati oleh pemerintahan Prabowo untuk menjaga kepercayaan publik.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Digital di Asia Tenggara:

Ekonomi digital di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, diproyeksikan mengalami pertumbuhan paling lambat yang pernah tercatat. Dengan melemahnya permintaan konsumen, perusahaan-perusahaan memprioritaskan profitabilitas daripada pertumbuhan, yang berdampak pada sektor-sektor seperti e-commerce dan

...fintech. Perlambatan ini dapat mendorong perusahaan-perusahaan teknologi untuk meninjau ulang model bisnis mereka, dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang daripada ekspansi yang cepat.

Kolaborasi Anti-Perjudian Online dengan Perusahaan-Perusahaan

Teknologi Global: Kementerian Komunikasi dan Digital Indonesia bekerja sama dengan Google dan Meta untuk menerapkan pembatasan berbasis kata kunci guna memblokir konten perjudian online. Inisiatif ini merupakan bentuk sikap tegas Indonesia terhadap perjudian online, yang bertujuan untuk melindungi warga negara dan menegakkan keamanan digital.

Lingkungan, Perubahan Iklim, dan Ekonomi Hijau

Kontradiksi dalam Kebijakan Energi di Tengah Janji Hijau:

Meskipun Indonesia menargetkan untuk mencapai netralitas karbon pada tahun 2060, batu bara tetap menjadi sumber energi yang dominan. Namun, pemerintah tengah mengambil langkah maju menuju energi hijau melalui inisiatif seperti produksi biodiesel (hingga B100), program efisiensi energi, dan proyek energi terbarukan. Pabrik panel surya PLN merupakan bagian dari dorongan ini, di saat Indonesia berupaya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan komitmennya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

Peluang dalam Perdagangan Berkelanjutan:

Sebagai pengekspor komoditas utama, Indonesia menghadapi tantangan dan peluang dalam menyelaraskan perdagangan dengan keberlanjutan. Ada potensi bagi Indonesia untuk memanfaatkan investasi dalam rantai nilai rendah karbon, yang mendorong pertumbuhan yang meminimalkan dampak lingkungan sekaligus memenuhi permintaan global akan barang-barang ramah lingkungan.

Isu Daerah dan Lokal

Iklim Investasi di Banten & Kemajuan Reformasi Agraria di IKN:

Kementerian Investasi mendorong Provinsi Banten untuk memperbaiki iklim investasinya, menyusul kekhawatiran investor tentang korupsi di daerah. Sementara itu, tahap akhir reformasi agraria di Ibu Kota Negara (IKN) bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan ibu kota baru dengan mengamankan hak tanah dan mempromosikan tata guna lahan yang tertib.

Sentimen Publik dan Ketegangan Hukum di Masyarakat

Pedesaan: Vonis terhadap penduduk Sumatera Utara Gustina Salim Rambe karena memprotes adanya pabrik kelapa sawit di dekat sekolah telah menarik perhatian pada hak-hak masyarakat dan masalah keadilan lingkungan. Kasus ini menunjukkan ketegangan yang sedang berlangsung antara pembangunan ekonomi dan kesejahteraan lokal, dengan seruan dari anggota parlemen untuk

6 November 2024

Pergerakan Pasar

Pasar saham Indonesia mencatatkan pergerakan beragam pada 5 November; Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.17% ke level 7,491.9, sementara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) turun 0.17% ke level 226.2. Kenaikan tipis IHSG ini didukung oleh sejumlah saham yang menguat, meskipun beberapa sektor dan saham tertentu mengalami penurunan. Sementara itu, investor asing tetap bersikap hati-hati dengan mencatatkan net buy sebesar IDR 100.5 miliar di pasar reguler dan IDR 122.6 miliar di pasar negosiasi.

Saham-saham top leading movers termasuk Bank Mandiri (BMRI), Bank Central Asia (BBCA), dan Bumi Resources Minerals (BRMS), yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan IHSG. BRMS, khususnya, mengalami kenaikan signifikan sebesar 7.9%, yang mencerminkan minat investor yang kuat. Sektor energi (IDXENER) muncul sebagai top sector gainer hari ini, yang menunjukkan daya tarik aset-aset terkait energi yang berkelanjutan. Sebaliknya, sektor teknologi (IDXTECH) berkinerja buruk, yang dipengaruhi oleh penurunan saham-saham teknologi.

Investor asing menunjukkan pendekatan yang bervariasi, dengan net buy terfokus pada saham-saham seperti Adaro Energy (ADRO), yang naik 2.8%, BRMS dengan kenaikan tajam sebesar 7.9%, Indofood (INDF) naik sebesar 5.7%, Timah (TINS) melonjak sebesar 11.3%, dan BMRI naik sebesar 2.6%. Namun, beberapa saham big cap menghadapi tekanan jual dari investor asing, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BBRI), yang turun tipis sebesar 0.2%, dan Telkom Indonesia (TLKM), turun 1.1%. Saham-saham besar lainnya seperti Unilever Indonesia (UNVR) dan Chandra Asri Petrochemical (TPIA) mengalami penurunan signifikan masing-masing sebesar 4.8% dan 7.0%, dan menjadi top lagging movers.

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi didominasi sektor energi dan perbankan. Khususnya, Adaro Energy dan Timah memuncaki pasar, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap aset berbasis sumber daya di tengah perubahan kondisi ekonomi.

Fixed Income

Obligasi US Treasury 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di kisaran 4.3% pada hari Selasa, melanjutkan tren penurunannya baru-baru ini karena para investor mengurangi posisinya karena meningkatnya ketidakpastian seputar hasil pemilihan presiden AS.

Jajak pendapat baru-baru ini menunjukkan persaingan yang lebih ketat antara Kamala Harris dan Donald Trump daripada yang diperkirakan sebelumnya, dengan perhatian juga pada partai mana yang akan mengendalikan Kongres, karena dominasi satu partai dapat menyebabkan perubahan besar dalam kebijakan fiskal dan pajak. Dalam hal kebijakan moneter, Federal Reserve diperkirakan akan mengumumkan pemotongan suku bunga sebesar 25 basis poin pada hari Kamis, demi menyeimbangkan risiko inflasi yang sedang berlangsung dengan pasar tenaga kerja yang mendingin. Pasar juga mengantisipasi pemotongan 25 basis poin lagi pada bulan Desember.

Outlook

Ke depannya, meski pasar menunjukkan tanda-tanda ketahanan, sentimen yang dominan tetap kehati-hatian. Investor obligasi Indonesia cenderung mempertahankan posisi mereka yang fleksibel sebagai respons terhadap kondisi global yang terus berkembang, dengan perhatian khusus pada kebijakan moneter AS dan perkembangan politik, yang akan memainkan peran penting dalam membentuk dinamika pasar dalam beberapa minggu mendatang.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun acuan meningkat pada awal minggu lalu tetapi melemah pada pertengahan minggu, menunjukkan volatilitas di antara 6.75 dan 6.83. Setiap kenaikan di atas 6.7 ditahan dengan tekanan jual, yang menyebabkan imbal hasil kembali turun. Jika sentimen berlanjut, imbal hasil dapat naik ke 6.9 pada awal minggu sebelum turun ke kisaran 6.75-6.69.

Korelasi Imbal Hasil Obligasi -Ekuitas

Korelasi 3 hari imbal hasil obligasi- ekuitas AS menunjukkan nada yang lebih positif, dengan pergerakan imbal hasil obligasi yang mencerminkan permintaan yang meningkat. Investor mendiversifikasi aktivitas mereka di pasar obligasi dan ekuitas. Namun, kami masih melihat ini sebagai pendekatan "wait-and-see" menjelang pemilihan umum AS dan keputusan suku bunga Federal Reserve minggu ini. Selain itu, kemungkinan terpilihnya Trump sebagai presiden memicu tekanan pada obligasi berjangka panjang karena prospek kebijakan fiskal ekspansif dan peningkatan risiko kredit terkait utang AS, yang membatasi penurunan imbal hasil.

6 November 2024

Sebaliknya, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas Indonesia menunjukkan pergerakan terbalik antara kedua pasar. Mengingat bahwa arus masuk asing kemungkinan akan tetap terbatas dan potensi pembalikan modal akan segera terjadi, kami mengantisipasi kemungkinan tekanan pada kedua pasar, meskipun pasar obligasi mungkin sedikit terangkat karena potensi permintaan yang lebih tinggi dari investor yang menghindari risiko. Arus modal asing juga kemungkinan akan memasuki pasar obligasi, meskipun masih terbatas.

Strategi

Menurut grafik RRG, ada tren campuran. Kecuali untuk tenor 4, 5, 6, 11, 12, dan 15 tahun, imbal hasil lainnya mengalami pelemahan momentum. Tenor yang kini tertinggal dari tenor acuan 10 tahun adalah 3, 4, 5, dan 6 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR71, FR82, FR74

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS24

6 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

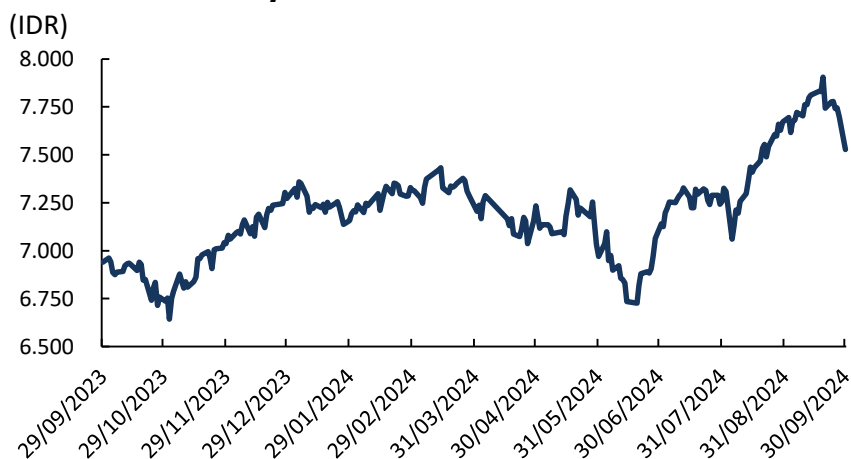
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,423
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,216
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,150
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,440
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,026
JPY / USD	152	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,620
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,450
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,192
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,946
		USD / IDR	15,749

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



6 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 223.1 Bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ADRO	3.1	4,040	2.7	11.6	69.7	112
BRMS	1.0	412	7.8	11.9	142.3	106
INDF	0.6	7,875	5.7	3.6	22.0	100
TINS	0.4	1,520	11.3	16.4	135.6	65
BMRI	3.3	6,925	2.5	3.3	14.4	60
ANTM	0.6	1,575	3.2	-1.5	-7.6	30
BBCA	2.9	10,500	1.2	2.4	11.7	24
EXCL	0.2	2,230	-0.4	-0.8	11.5	18
ASII	0.6	5,175	0.9	1.4	-8.4	17
BUMI	0.1	138	2.2	-0.7	62.3	16

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BMRI	2.5	39.07	640	TPIA	-6.9	-120.20	666
BBCA	1.2	36.86	1,281	BREN	-3.0	-64.65	856
BRMS	7.8	10.27	58	UNVR	-4.8	-8.28	68
PANI	1.4	10.19	294	TLKM	-1.0	-7.18	274
INDF	5.7	9.01	69	GEMS	-3.4	-5.68	65
BBNI	1.8	8.92	199	EMTK	-5.8	-4.13	28
ADRO	2.7	8.17	124	BBRI	-0.2	-3.62	707
ICBP	2.2	7.74	147	CPIN	-1.6	-3.16	80
MYOR	4.8	6.48	58	UNTR	-1.2	-3.15	101
ASII	0.9	4.88	210	MLPT	-3.3	-2.71	32

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

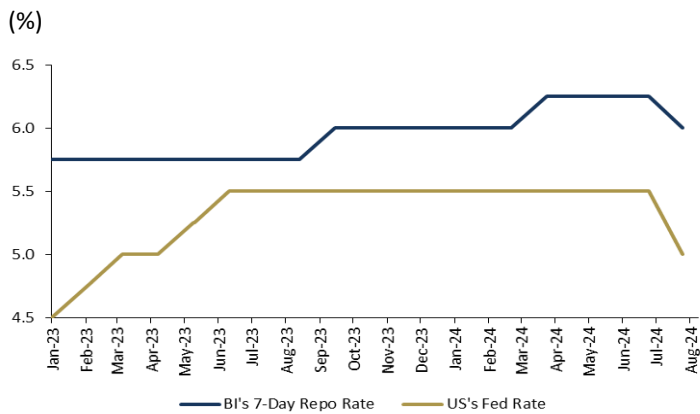
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	1.9T	16.6	290.3B	746.7B	1.2T	456.3B	1.5T
IDXENERGY	2.7T	23.6	148.6B	564.7B	2.2T	416.1B	2.3T
IDXNONCYC	979.9B	8.5	60.4B	300.7B	679.1B	240.2B	739.6B
IDXPROPERT	522.2B	4.5	9.3B	106.0B	416.2B	96.7B	425.5B
IDXTRANS	59.6B	0.5	732.0M	4.7B	54.8B	4.0B	55.5B
COMPOSITE	11.4T	100.0		3.8T	7.6T	3.6T	7.8T
IDXINDUST	441.3B	3.8	-3.2B	211.2B	230.0B	214.5B	226.8B
IDXHEALTH	213.7B	1.8	-7.2B	73.4B	140.3B	80.6B	133.0B
IDXTECHNO	367.8B	3.2	-17.2B	93.8B	273.9B	111.1B	256.6B
IDXINFRA	675.1B	5.9	-63.6B	198.1B	477.0B	261.7B	413.4B
IDXCYCLIC	518.3B	4.5	-68.0B	135.8B	382.5B	203.9B	314.4B
IDXFINANCE	2.9T	25.4	-127.0B	1.4T	1.5T	1.5T	1.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

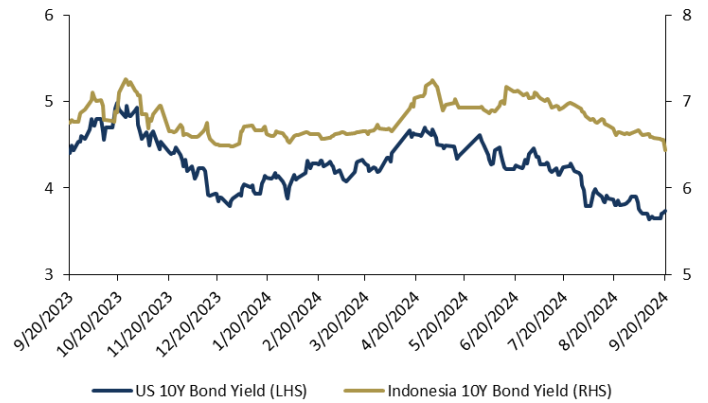
6 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

6 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.61	6.5%	100.13	6.3%	6.3%	100.12	(3.45)	Expensive	0.60
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.87	11.0%	103.86	6.3%	6.3%	103.89	(3.93)	Expensive	0.83
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.28	7.3%	101.07	6.3%	6.3%	101.10	0.43	Cheap	1.22
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.45	5.5%	98.70	6.5%	6.4%	98.84	10.45	Cheap	1.40
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.87	12.0%	109.58	6.4%	6.4%	109.75	5.63	Cheap	1.68
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.87	8.4%	103.39	6.4%	6.4%	103.46	2.29	Cheap	1.73
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.45	5.1%	96.96	6.5%	6.4%	97.13	8.28	Cheap	2.31
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.53	7.0%	101.15	6.5%	6.4%	101.35	8.40	Cheap	2.31
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.70	10.3%	108.95	6.6%	6.4%	109.34	13.70	Cheap	2.40
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.20	5.6%	97.01	6.7%	6.4%	97.58	20.25	Cheap	2.94
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.28	10.0%	109.81	6.6%	6.5%	110.35	15.77	Cheap	2.81
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.53	6.1%	98.70	6.5%	6.5%	98.94	7.69	Cheap	3.16
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.78	6.4%	99.27	6.6%	6.5%	99.66	11.47	Cheap	3.34
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.20	6.4%	99.70	6.5%	6.5%	99.64	(1.99)	Expensive	3.70
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.36	9.0%	108.54	6.7%	6.5%	109.34	19.52	Cheap	3.65
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.45	6.9%	100.87	6.6%	6.5%	101.39	13.22	Cheap	3.86
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.53	8.3%	106.01	6.7%	6.5%	106.71	17.40	Cheap	3.79
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.70	6.5%	99.25	6.7%	6.6%	99.68	8.92	Cheap	4.79
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.78	10.5%	117.65	6.8%	6.6%	118.65	18.17	Cheap	4.44
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.87	7.0%	101.27	6.7%	6.6%	102.04	15.57	Cheap	4.82
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.29	6.5%	98.83	6.7%	6.6%	99.53	13.67	Cheap	5.13
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.45	7.8%	105.46	6.7%	6.6%	105.97	9.11	Cheap	5.16
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.53	8.8%	110.30	6.8%	6.6%	111.24	16.81	Cheap	5.04
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.70	9.5%	114.99	6.7%	6.6%	115.44	7.28	Cheap	5.14
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.45	6.4%	97.78	6.8%	6.6%	98.47	11.98	Cheap	5.95
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.62	8.3%	109.26	6.7%	6.6%	109.47	3.03	Cheap	5.77
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.79	7.5%	104.07	6.8%	6.7%	105.09	16.32	Cheap	5.91
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.29	7.0%	100.97	6.8%	6.7%	102.08	17.31	Cheap	6.27
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.53	6.6%	98.93	6.8%	6.7%	99.66	11.45	Cheap	6.48
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.29	6.6%	99.10	6.8%	6.7%	99.46	5.09	Cheap	6.89
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.37	8.4%	110.38	6.9%	6.7%	111.47	14.63	Cheap	6.67
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.62	7.5%	104.55	6.9%	6.7%	105.66	14.17	Cheap	7.42
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.70	6.8%	99.56	6.8%	6.7%	100.02	5.93	Cheap	7.67
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.54	8.3%	109.97	7.0%	6.8%	111.71	20.54	Cheap	7.63
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.62	6.3%	95.98	6.8%	6.8%	95.84	(1.88)	Expensive	8.19
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.54	9.8%	123.47	6.9%	6.8%	124.66	12.07	Cheap	7.78
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.70	6.4%	96.53	6.8%	6.8%	96.42	(1.43)	Expensive	8.69
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.54	7.5%	104.47	7.0%	6.8%	105.95	16.33	Cheap	8.60
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.62	7.1%	101.30	7.0%	6.8%	102.66	15.19	Cheap	8.78
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.70	10.5%	132.25	6.8%	6.8%	132.39	0.97	Cheap	8.21
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.45	8.4%	112.69	7.0%	6.8%	113.95	12.66	Cheap	8.84
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.46	7.5%	104.92	7.0%	6.9%	106.05	11.44	Cheap	9.40
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.54	9.5%	124.05	7.0%	6.9%	125.66	13.94	Cheap	9.16
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.46	6.4%	93.59	7.0%	6.9%	94.79	12.49	Cheap	10.37
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.62	7.1%	101.24	7.0%	6.9%	102.33	10.51	Cheap	10.12
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.62	7.1%	101.12	7.0%	6.9%	102.25	10.68	Cheap	10.40
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.30	8.8%	117.90	7.0%	6.9%	119.37	12.09	Cheap	10.07
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.55	7.4%	104.42	7.0%	7.0%	104.86	3.69	Cheap	11.41
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.80	6.9%	99.12	6.9%	7.0%	98.93	(1.65)	Expensive	12.17
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.72	6.9%	99.48	6.9%	7.0%	98.89	(4.87)	Expensive	12.76
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.72	6.9%	100.12	6.9%	6.9%	99.49	(4.74)	Expensive	13.77

Source: Bloomberg, SSI Research

6 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.78	5.4%	99.44	6.1%	6.3%	99.34	(14.08)	Expensive	0.76
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.95	6.1%	100.01	6.1%	6.3%	99.87	(15.64)	Expensive	0.92
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.69	4.9%	97.24	6.6%	6.3%	97.74	32.20	Cheap	1.63
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.03	8.5%	104.27	6.2%	6.3%	104.10	(9.91)	Expensive	1.85
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.20	6.0%	98.84	6.6%	6.3%	99.34	24.47	Cheap	2.07
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.95	9.0%	107.07	6.3%	6.4%	106.99	(3.74)	Expensive	2.62
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.53	7.6%	103.87	6.4%	6.4%	103.86	(0.71)	Expensive	3.09
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.70	5.9%	98.12	6.5%	6.4%	98.32	5.95	Cheap	3.33
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.87	6.6%	100.45	6.5%	6.4%	100.75	7.07	Cheap	4.16
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.53	8.1%	107.46	6.5%	6.5%	107.59	2.50	Cheap	4.48
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.03	8.9%	113.04	6.5%	6.5%	113.07	0.24	Cheap	5.33
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.53	8.4%	110.55	6.6%	6.5%	110.75	2.98	Cheap	5.67
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.53	8.4%	111.06	6.7%	6.6%	111.58	7.35	Cheap	6.21
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.36	6.4%	98.31	6.6%	6.6%	98.40	1.24	Cheap	7.04
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.45	8.6%	113.70	6.6%	6.6%	114.00	3.72	Cheap	6.73
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.64	6.5%	98.28	6.7%	6.7%	98.68	4.90	Cheap	8.15
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.29	6.1%	94.04	6.8%	6.7%	95.08	12.93	Cheap	8.48
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.62	6.5%	97.67	6.8%	6.8%	97.68	0.03	Cheap	9.39
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.87	9.0%	122.28	6.7%	6.8%	121.38	(8.43)	Expensive	9.21
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.70	6.6%	98.07	6.8%	6.8%	98.29	2.15	Cheap	10.12
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.37	6.8%	99.24	6.8%	6.8%	99.38	1.28	Cheap	10.23
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.45	6.8%	99.48	6.8%	6.8%	99.15	(3.20)	Expensive	10.62
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.96	7.8%	110.56	6.8%	6.9%	109.69	(7.22)	Expensive	11.20
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.62	6.8%	98.48	6.9%	6.9%	98.34	(1.36)	Expensive	11.56
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.71	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.70)	Expensive	11.26
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.13	6.9%	98.94	7.0%	6.9%	99.40	3.81	Cheap	11.95

Source: Bloomberg, SSI Research

6 November 2024

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	Harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	Fithra.faisal@samuel.co.id	+6221 2854 8854
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	Jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Adolf Richardo	Editor	adolfrichardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jason Sebastian	Research Associate, Telco, Auto	Jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.